



**MODUL SESI 6
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN
(KIP 222)**

**Materi 6
PENAMPILAN SEBAGAI KETERAMPILAN PRIBADI
PROFESI PENDIDIK**

**Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

PENAMPILAN SEBAGAI KETERAMPILAN PRIBADI PROFESI PENDIDIK

A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengelola penampilan profesi guru yang disandangnya

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengelola kemampuan penampilan pribadi profesi guru yang menjadi kompetensi yang membangun kepercayaan diri, penyesuaian dengan lingkungan, kualitas kepribadian, sebagai daya dukung keberhasilan, daya tarik dan citra pribadi.

D. Kegiatan Belajar 1

1. URAIAN DAN CONTOH

Guru merupakan sosok yang memiliki peran dan fungsi yang ganda dan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya.. Profesi guru merupakan sosok yang ditempatkan sebagai sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi maka guru memiliki profesionalisme dan kompetensi. Salah satu bentuk kompetensi guru adalah kemampuannya untuk berpenampilan. Penampilan sebagai keterampilan pribadi profesi pendidik.

A. Keterampilan Pribadi

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*). Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengeerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat diperoleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, yaitu:

1. Hard skills: Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Soft skills: kemampuan strategis berupa kemampuan dan bersikap pada diri sendiri dan ataupun pada orang lain.
3. Practical skills: yaitu keterampilan praktis di mana seseorang memiliki kemampuan dalam olah fisik yang membantunya untuk mempermudah fungsi dan perannya.
4. Life skills: yaitu kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya. Life skills memfokuskan pada kemampuan financial dan kehidupan keluarga.



Gambar 1. Penampilan sebagai Keterampilan Pribadi

Penampilan akan membentuk:

1. Keterampilan Pribadi

Salah satu bentuk keterampilan pribadi guru adalah kemampuannya untuk berpenampilan. Penampilan guru adalah bagian dari kompetensi kepribadian dan termasuk dalam soft skills serta practical skills. Kemampuan berpenampilan adalah ditujukan agar menjadi perangkat pribadi mulia yang stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa sehingga menjadi sosok teladan bagi peserta didik. Dengan penampilannya, seorang guru diharapkan dapat menjaga norma agama, adat istiadat, pribadi yang mantap, menunjukkan rasa bangga menjadi guru dan menjunjung kode etik guru serta menimbulkan rasa percaya diri

2. Daya tarik

Hubungan dengan orang lain dimulai dengan kontak yang pertama. Kontak pertama akan menimbulkan ketertarikan dan respon awal. Misalnya adalah penampilan yang merupakan reaksi emosional, Brehn dan Kassin (1993) menyatakan bahwa istilah daya tarik interpersonal digunakan untuk merujuk secara khusus keinginan seseorang untuk mendekati orang lain (dalam Dayakisni, 2006:158). Sedangkan Bringham (1993) menyatakan bahwa daya tarik interpersonal adalah kecenderungan untuk menilai seseorang atau suatu kelompok secara positif, untuk mendekatinya dan untuk berperilaku secara positif kepadanya. Pembahasan tentang faktor-faktor yang menentukan daya tarik interpersonal ini sangat penting karena mempengaruhi reaksi pada tahap awal pertemuan hubungan dengan orang lain. Pada dasarnya faktor-faktor yang mendukung daya tarik interpersonal dapat dibedakan dalam konteks personal dan situasional. Faktor personal adalah faktor-faktor yang berasal dari karakteristik pribadi kita. Misalnya sesuatu yang menyebabkan individu tertarik pada saat tertentu dengan orang lain adalah karena pada saat itu suasana hati (mood) yang bersangkutan sedang kesepian. Sedangkan faktor situasional adalah berasal dari sifat-sifat obyektif (karakteristik) personal stimuli. Misalnya yang menyebabkan individu satu tertarik kepada individu yang lain adalah karena yang bersangkutan berwajah menarik.

Faktor-faktor yang menyebabkan daya tarik adalah:

- Kesamaan (similarity) : sikap, minat, nilai, latar belakang dan kepribadian.
- Kedekatan: menimbulkan keakraban, kedekatan dapat timbul karena kesamaan, kedekatan menyebabkan keinginan mempertahankan keseimbangan suatu hubungan.
- Keakraban (familiarity): semakin sering berhadapan maka akan semakin menimbulkan dan mempertahankan rasa suka. Kebersamaan menumbuhkan keakraban seiring intensitas keakraban yang terjalin antar individu.
- Daya tarik fisik: daya tarik fisik, yang mengasumsikan bahwa segala sesuatu yang cantik adalah baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sepintas seorang individu akan membuat suatu

kesimpulan tentang sejumlah asumsi kepribadian dan kompetensi semata-mata berdasarkan penampilan.

- Kemampuan (ability): Orang yang mampu, kompeten dan pintar dapat memberi beberapa ganjaran (keuntungan) kepada kita. Mereka dapat membantu kita menafsirkan kejadian-kejadian yang ada, dan sebagainya. Hal-hal seperti ini menyebabkan orang yang memiliki kompetensi, pintar, lebih disukai daripada yang tidak memiliki kemampuan tersebut.
- Tekanan emosional (stress): Bila individu berada dalam situasi yang mencemaskan atau menakutkan ia cenderung menginginkan kehadiran orang lain. Dan hal ini lama kelamaan akan menimbulkan rasa suka kepada orang yang menemaninya tersebut. Hasil penelitian Schachter (dalam Dayakisni, 2006:164) menunjukkan bahwa subyek dengan rasa takut tinggi lebih ingin berafiliasi dibandingkan subyek dengan rasa takut rendah. Semakin besar rasa takut maka semakin besar pula keinginan untuk berafiliasi dengan orang lain.
- Munculnya perasaan/mood positif (positie emotional arousal) Keadaan emosi kita (gembira, sedih, takut dan lain-lain) pada suatu waktu akan mempengaruhi persepsi, kognisi, motivasi, pengambilan keputusan dan ketertarikan interpersonal (Baron & Byrne, 2004:268-269). Psikolog sering menggunakan istilah afek (affect) yaitu keadaan emosional seseorang, perasaan dan suasana hati. Kita cenderung tertarik atau suka kepada orang dimana kehadirannya bersamaan dengan munculnya perasaan positif, bahkan ketika perasaan positif tersebut tidak berkaitan dengan perilaku orang yang dimaksud.
- Harga diri yang rendah Bila harga dirinya direndahkan maka hasrat berafiliasi individu akan bertambah dan makin responsif untuk menerima kasih sayang dan orang lain.
- Yang berlawanan saling tertarik: saling melengkapi (complementary) Daya tarik yang berlawanan. Individu yang memiliki kepribadian dominan tidak akan berhubungan lebih lama dengan orang lain yang dominan juga. Individu yang dominan membutuhkan pasangan yang submisif yang akan membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan diantara mereka. Perilaku yang saling melengkapi adalah mungkin untuk tingkah laku yang dominan submisif.

3. Daya dukung keberhasilan

Ada banyak daya dukung yang dapat menjadikan setiap orang dapat meraih keberhasilan. Daya dukung dapat berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Daya dukung dari dalam diri antara lain adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki, jabatan dan ataupun karir diri. Faktor dari luar diri antara lain dukungan dan support.

4. Kualitas kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen, ciri-ciri khas dan perilaku seseorang. Sikap, perasaan, ekspresi, dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian dideskripsikan dalam istilah sifat yang ditunjukkan oleh seseorang. Disamping itu kepribadian diartikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Kualitas Kepribadian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan menunjukkan pada genetika individu, sedangkan faktor lingkungan memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan. Kualitas kepribadian dicirikan dengan akepribadian itu sehat dan tidak sejahat, yaitu:

- Mampu menilai diri secara realistis : apa ada nya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan.
- Mampu menilai situasi secara realistis: dapat menghadapi situasi dan kondisi kehidupan secara realistis dan menerima dengan wajar.
- Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis: bersikap rasional, tidak sombong dan angkuh tidak mengalami superiority complex bila berprestasi tinggi dan sebaliknya tidak frustrasi apabila mengalami kegagalan.
- Menerima tanggung jawab dan yakin atas kemampuannya: mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- Kemandirian: memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya
- Dapat mengontrol emosi: merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif , tidak destruktif (merusak)
- Berorientasi pada tujuan: dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- Beroreintasi keluar: bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- Penerimaan sosial: mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- Memiliki filsafat hidup: mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya

- Berbahagia: situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi), acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).

5. Penyesuaian lingkungan

Penyesuaian memiliki arti kemampuan untuk beradaptasi dan mempertahankan eksistensinya atau onfirmity dengan sebuah standar atau prinsip. Penyesuaian dengan lingkungan berarti sebuah kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga dapat menguasai segala macam konflik, kesulitan dan frustrasi secara efisien dan dapat menghadapi realita hidup dengan baik. Penyesuaian diri berarti bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Respon penyesuaian, baik atau buruk secara sederhana dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi dan menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi keseimbangan dengan wajar. Ciri-ciri penyesuaian diri secara positif adalah:

- Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
- Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
- Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi
- Memiliki pertimbangan rasional dan pengendalian diri
- Mampu dalam belajar
- Menghargai pengalaman
- Bersikap realistic dan objektif.

Bentuk penyesuaian diri:

- Penyesuaian dengan menghadapi masalah secara langsung
- Penyesuaian dengan melakukan eksplorasi
- Penyesuaian dengan melakukan trial and error (coba-coba)
- Penyesuaian dengan substitusi
- Penyesuaian diri dengan menggali kemampuan pribadi
- Penyesuaian diri dengan belajar
- Penyesuaian diri dengan inhibisi dan kontrol diri (memilih tindakan yang dapat dan tidak perlu dilakukan)
- Penyesuaian diri dengan perencanaan yang cermat.

Penyesuaian diri yang salah:

- Reaksi bertahan : rasionalisasi (mencari alasan pembenaran), represi (menekan pengalaman yang dirasakan kurang enak ke alam tidak sadar), proyeksi (melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain), sour grapes (memutar balikkan kenyataan untuk mencari alasan yang dapat diterima).
- Reaksi menyerang: selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memilikinya, bersikap senang mengganggu orang lain, bersikap balas dendam, marah secara sadis, keras kepala dalam perbuatan, tindakan yang serampangan.
- Reaksi melarikan diri.

6. Membangun kepercayaan diri

Kepercayaan diri dapat dibangun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sederhana, misalnya:

- Meningkatkan kemampuan diri melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap diri yang positif.
- Tersenyum , sebagai sebuah perasaan positif . Tersenyum melepaskan hormon endorphin yang membuat anda merasa lebih baik, meningkatkan sirkulasi darah di wajah anda, membuat anda merasa nyaman dengan diri anda sendiri dan tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri anda. Anda juga akan tampak lebih percaya diri di hadapan orang lain ketika anda tersenyum.
- Membuat suara hati
Tidak menjadikan diri depresi dengan perkataan negatif orang lain terhadap diri dengan memahami kekautan dan kelemahan diri.
- Melupakan standar yang ditetapkan orang lain
Tetapkan diri dengan standar diri karena diri kita yang tahu apa yang menjadi target, harapan dan kelemahan diri.
- Tampilan diri serapi mungkin
Penampilan seseorang memainkan peranan penting dalam membangun rasa percaya diri. Meskipun kita tahu apa yang kita miliki dalam diri kitalah yang penting, penampilan fisik anda menentukan impresi orang terhadap diri anda.” (Building Blocks to Self-Confidence, Complete Wellbeing)
- Berdoa dan melakukan meditasi
Langkah ini membantu anda untuk mundur sesaat dari situasi yang serba cepat dan mencari bantuan dari Yang Maha Kuasa
- Mereka ulang
Jika sesuatu terjadi diluar dugaan anda, hal ini cukup mudah menggoyahkan rasa percaya diri anda maka rekalah ulang situasi tersebut dengan situasi yang elbih positif untuk menghilangkan kejadian negatif akibat persepsi diri.
- Berbicara perlahan: Berbicara perlahan menunjukkan kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang merasa tidak layak didengarkan akan berbicara dengan cepat, karena ia tidak mau membuat orang lain menunggu hal-hal yang tidak layak didengarkan
- Ikut ambil bagian: Apapun situasi anda, berusaha untuk ikut ambil bagian.

B. Keterampilan Pribadi

Ketrampilan pribadi seorang guru terkait erat dengan peran dan tugas utamanya yaitu mengajar. Keterampilan pribadi ini disebut sebagai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan bertanya (dasar dan lanjut)
4. Keterampilan emngadakan variasi

5. Keterampilan memberikan penguatan
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan membelajarkan kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil



Gambar 2. Keterampilan Dasar Mengajar sebagai Keterampilan Pribadi Guru

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Membuka pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang meliputi; kondisi menciptakan suasana siap mental peserta didik, menciptakan suasana komunikatif antara guru/pendidik dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik kepada apa yang akan dipelajari dalam hal ini dapat diawali dari situasi keseharian peserta didik sampai pada materi yang akan dipelajari. Menutup pelajaran merupakan kegiatan guru/pendidik mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam mengakhiri pelajaran ini, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan gambaran menyeluruh tentang semua materi yang telah dipelajari, mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi dan mengetahui tingkat keberhasilan guru/pendidik dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan menjelaskan

Keterampilan ini dimaknai sebagai keterampilan guru/pendidik menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan dikuasai serta disiapkan untuk disajikan. Selain dari itu penekanan memberikan penjelasan merupakan proses penalaran peserta didik dan bukan indoktrinasi.

Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya adalah ucapan guru/pendidik secara verbal yang meminta respon dari peserta didik. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Dengan demikian bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik

Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif

Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru/pendidik dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru/pendidik dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3 – 8 orang peserta

Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru/pendidik menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.

C. Membangun Kepercayaan Diri

Dalam peran dan fungsinya, guru juga perlu membangun kepercayaan diri. Terdapat 3 cara untuk membangun kepercayaan diri, antara lain:

- Temukan keinginan terbesar
- Membuat rencana dan merealisasikan
- Jujur terhadap diri sendiri

II. MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI



Gambar 3. Membangun Kepercayaan Diri

D. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Ada 5 cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri, antara lain :

- Memahami dan dapat mengatasi kekurangan diri
- Memperhatikan penampilan diri
- Mengawali dengan melakukan bakat
- Beroikir positif dan mengurangi kecemasan
- Mengkomunikasikan dengan orang terdekat.



Gambar 4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

E. Penyesuaian Lingkungan

Arti dari sebuah penyesuaian lingkungan dapat dimaknai sebagai:

1. Adaptasi
2. Kematangan emosional
3. Konformitas
4. Penguasaan



Gambar 5. Penyesuaian Lingkungan

Adaptasi

Proses dimana dimensi fisiologis dan psikososial berubah dalam berespon terhadap stress. Karena banyak stressor tidak dapat dihindari, promosi kesehatan sering difokuskan pada adaptasi individu, keluarga atau komunitas terhadap stress

.Ada banyak bentuk adaptasi.

- Adaptasi fisiologis
Indikator fisiologis dari stress adalah objektif, lebih mudah diidentifikasi dan secara umum dapat diamati atau diukur. Namun demikian, indicator ini tidak selalu teramati sepanjang waktu pada semua klien yang mengalami stress, dan indicator tersebut bervariasi menurut individunya. Tanda vital biasanya meningkat dan klien mungkin tampak gelisah dan tidak mampu untuk beristirahat aberkonsentrasi. Indikator ini dapat timbul sepanjang tahap stress..
- Adaptasi Psikologis
Emosi kadang dikaji secara langsung atau tidak langsung dengan mengamati perilaku klien. Stress mempengaruhi kesejahteraan emosional dalam berbagai cara. Karena kepribadian individual mencakup hubungan yang kompleks di antara banyak faktor, maka

reaksi terhadap stress yang berkepanjangan ditetapkan dengan memeriksa gaya hidup dan stresor klien yang terakhir,

- Adaptasi perkembangan
Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Pada setiap tahap perkembangan, seseorang biasanya menghadapi tugas perkembangan dan menunjukkan karakteristik perilaku dari tahap perkembangan tersebut. Stress yang berkepanjangan dapat mengganggu atau menghambat kelancaran menyelesaikan tahap perkembangan tersebut. Dalam bentuk yang ekstrem, stress yang berkepanjangan dapat mengarah pada krisis pendewasaan.
- Adaptasi spiritual
Orang menggunakan sumber spiritual untuk mengadaptasi stress dalam banyak cara, tetapi stress dapat juga bermanifestasi dalam dimensi spiritual. Stress yang berat dapat mengakibatkan kemarahan pada Tuhan, atau individu mungkin memandang stressor sebagai hukuman. Stresor seperti penyakit akut atau kematian dari orang yang disayangi dapat mengganggu makna hidup seseorang dan dapat menyebabkan depresi. Ketika perawatan pada klien yang mengalami gangguan spiritual, perawat tidak boleh menilai kesesuaian perasaan atau praktik keagamaan klien tetapi harus memeriksa bagaimana keyakinan dan nilai telah berubah.

Konformitas

Konformitas adalah Cara adaptasi di mana seseorang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Konformitas merupakan bentuk interaksi ketika seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok atau masyarakat tempat tinggalnya. Konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma dan nilai yang dianut masyarakat. Sementara itu, perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma dan nilai dalam masyarakat disebut sebagai perilaku nonkonformis atau perilaku menyimpang (*deviant behavior*).

Pada dasarnya, kita semua cenderung bersifat konformis. Kita cenderung menyesuaikan diri dengan orang lain atau dengan kelompok tempat kita berinteraksi sehari-hari

Konformitas pada masyarakat tradisional berbeda dengan masyarakat modern. Konformitas masyarakat tradisional terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku sangat kuat. Pada masyarakat tradisional dengan tradisi yang masih sangat kuat, norma dan nilai sosial berlaku secara turun-temurun. Isi norma dan nilai tersebut tidak banyak berubah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Norma dan nilai sosial pada masyarakat tradisional cenderung homogen sebab pengaruh dari luar masih kurang. Penyimpangan dalam masyarakat tradisional tidak dibenarkan karena dianggap mengganggu tradisi.

Sementara pada masyarakat modern seperti di kota, anggota-anggotanya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan karena kota merupakan jalan masuk bagi pengaruh-pengaruh luar. Oleh karena itu, konformitas di daerah perkotaan sangat kecil dibandingkan

dengan daerah pedesaan. Bahkan konformitas pada masyarakat perkotaan kadang dianggap sebagai penghambat kemajuan.

Penguasaan

Penguasaan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai. Penguasaan juga merupakan sebuah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan segala sesuatu. Penguasaan diri adalah kemampuan untuk menahan, mengekang dan menjaga diri sendiri tetap stabil.

Kematangan Emosional

Kecerdasan emosional ([bahasa Inggris: *emotional quotient, disingkat EQ*](#)) adalah [kemampuan](#) seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol [emosi](#) dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada [perasaan](#) terhadap [informasi](#) akan suatu [hubungan](#). Sedangkan, kecerdasan (intelijen) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan.

Menurut Howard Gardner (1983) terdapat lima pokok utama dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri

Pada akhirnya penyesuaian diri adalah upaya manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya



Gambar 6. Tujuan Penyesuaian Diri

F. Kualitas Kepribadian



Gambar 7. Kualitas Kepribadian

Kualitas kepribadian seseorang dapat dikembangkan melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Ketulusan: sikap perhatian, selalu ingat, dan mau memberikan apapun kepada orang lain dengan ikhlas
- Kerendahan hati: sebuah indikator tingginya kecerdasan spiritual seseorang. Rendah hati berarti membuat orang lain merasa penting, unik dan berhak untuk dihargai. Seseorang yang rendah hati adalah mau mendengarkan orang lain, mau membuka diri, menerima kritik, kerelaan untuk menerima kelebihan dan kekurangan orang lain maupun kekurangan diri dan senantiasa mengakui kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan atau menyinggung. Inti dari kerendahan hati adalah sebuah kesadaran akan keterbatasan kemampuan diri yang jauh dari sikap keangkuhan dan mendorong sikap realistis dan membuka diri untuk belajar, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkembangkan sikap tenggang rasa, kesederhaan, penuh rasa syukur dan ikhlas.
- Kesetiaan: keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya); kepatuhan, perhatian dan perbuatan yang sama dan konsisten.
- Berpikir positif: cara berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya. Sehingga, ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Berpikir positif merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran, dan pengawasan pikiran.
 - Muatan pikiran: adalah berbagai bentuk pemikiran yang memiliki kriteria: Benar (tak melanggar nilai-nilai kebenaran), Baik (bagi diri

sendiri, orang lain, dan lingkungan), dan Bermanfaat (menghasilkan sesuatu yang berguna).

- Penggunaan Pikiran: Memasukkan muatan positif pada ruang pikiran merupakan tindakan positif namun, tindakan tersebut berada pada tingkatan yang masih rendah jika muatan positif tersebut tidak diwujudkan dalam tindakan nyata
- Pengawasan pikiran: Aktivitas ini mencakup usaha untuk mengetahui muatan apa saja yang dimasukkan ke ruang pikiran dan bagaimana pikiran bekerja. Jika diketahui terdapat hal-hal yang negatif ikut masuk ke ruang pikiran maka perlu dilakukan tindakan berupa mengeluarkan hal-hal yang negatif tersebut dengan menggantinya dengan yang positif. Demikian pula jika ternyata teridentifikasi bahwa pikiran bekerja tidak semestinya maka dilakukan usaha untuk memperbaiki kelemahan atau kesalahan tersebut.
- Keceriaan: menunjukkan kebersihan, kecerahan, kebahagiaan dan kegembiraan.
- Tanggungjawab: kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.:
- Percaya diri: kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dieprgunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan kelaurnya.
- Kebesaran jiwa: suatu kemampuan untuk menerima segala hal dengan ketrbukaan dan kebersihan hati dengan eluruh kehidupan batin yang ikhlas.
- *Easy going: sikap yang tidak membesar-besarkan asalah, tidak suka mengungkit masa lalu dan tidak perlu mengkhawatirkan banyak hal ayng tidak perlu dikhawatirkan.*
- Empati: kemampuan untuk menciptakan keinginan menolong sesama, mengalami emosi yang serupa dengan emosi orang lain, mengetahui apa yang orang lain rasakan dan pikirkan, mengaburkan garis antara diri dan orang lain.

G. Daya Dukung Keberhasilan

Keberhasilan dapat ditunjang oleh:

1. Kepribadian
2. Pandangan terhadap anak didik
3. Latar belakang dan pengalaman



Gambar 8. Daya Dukung Keberhasilan

H. Daya tarik Guru

Seorang guru dikatakan memiliki daya tarik apabila:

1. Dapat menekuni profesi hingga tua
2. Dapat memberi pengaruh pada peserta didik
3. Terkenal pandai
4. Dapat berbagi ilmu
5. Dapat melakukan penelitian
6. Dapat studi gratis

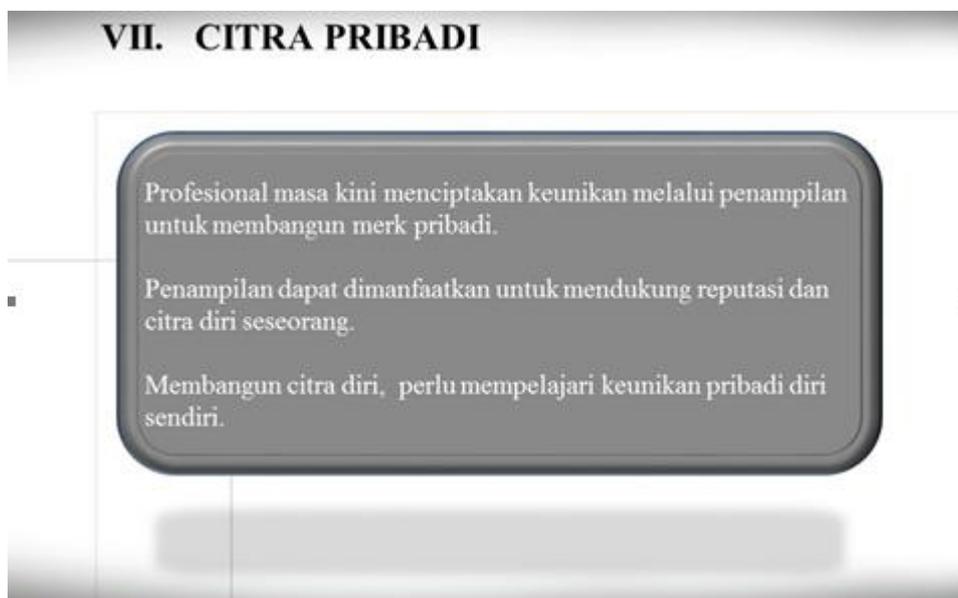


Gambar 9. Daya Tarik Guru

I. Citra Pribadi

Citra pribadi dapat dimaknai sebagai:

- Profesional masa kini dalam menciptakan keunikan melalui penampilan untuk membangun merk pribadi.
- Penampilan dapat dimanfaatkan untuk mendukung reputasi dan citra diri.
- Membangun citra diri perlu mempelajari keunikan pribadi diri sendiri.

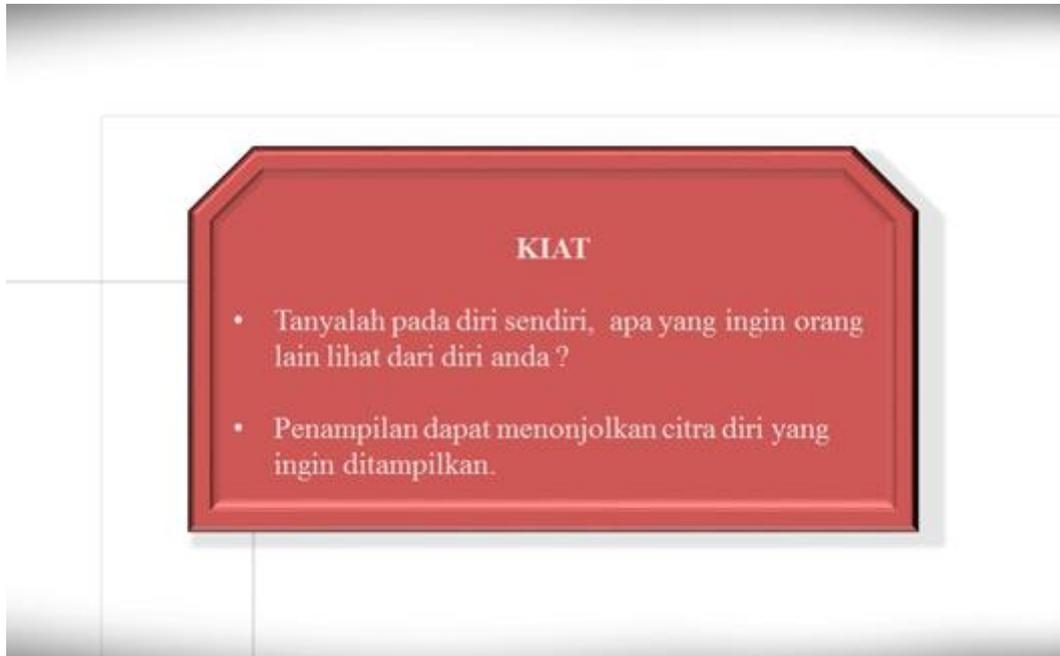


Gambar 10. Citra Pribadi

J. Kiat Membangun Penampilan

Penampilan dapat dibangun dengan:

- Menanyakan pada diri sendiri, apa yang ingin orang lain lihat pada diri kita?
- Penampilan dapat menunjukkan citra diri yang ingin ditampilkan!



Gambar 11. Kita Membangun Penampilan

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Yang dibutuhkan manusia agar dapat mencapai tujuan dan titik kesuksesan hidup adalah....
 - a. Keinginan
 - b. Kebutuhan
 - c. Kemampuan
 - d. Keterampilan
2. Sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan.
 - a. Kebutuhan
 - b. Harapan
 - c. Keterampilan
 - d. Persetujuan
3. Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.....

- a. Soft skills
 - b. Hard skills
 - c. Practical skills
 - d. Life skills
4. Kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya
- a. Soft skills
 - b. Hard skills
 - c. Pradctical skills
 - d. Life skills
5. Kemampuan berpenampilan adalah ditujukan agar menjadi perangkat pribadi mulia yang stabil, dewasa, arif bijaksana dan berwibawa sehingga menjadi sosok teladan bagi
- a. Masyarakat
 - b. Individu
 - c. Orang tua
 - d. Peserta didik
6. Kkeinginan seseorang untuk mendekati orang lain.....
- a. Magnet
 - b. Minat
 - c. Selera
 - d. Daya Tarik
7. Hal-hal yang dapat menajdi faktor daya tarik adalah.....
- a. Kesamaan
 - b. Kepatuhan
 - c. Keinginan
 - d. Kebutuhan
8. Bila harga dirinya direndahkan maka hasrat berafiliasi individu akan....
- a. Terbagi
 - b. Bertambah
 - c. Berkurang
 - d. Sama saja
 - e.
9. Daya tank yang berlawanan. Individu yang memiliki kepribadian dominan tidak akan berhubungan lebih lama dengan orang lain yang dominan juga. Individu yang dominan membutuhkan pasangan yang
- a. Subsmisif
 - b. Otoriter
 - c. Demokratis
 - d. Dominan
10. Keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi, tempramen.....

- a. Temperamen
- b. Kepribadian
- c. Keinginan
- d. Cita-cita

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. C
- 3. B
- 4. D
- 5. D
- 6. D
- 7. A
- 8. B
- 9. A
- 10. B

III. RANGKUMAN

Manusia di dalam hidupnya sangat memerlukan keterampilan (*skill*).. Keterampilan sangat dibutuhkan manusia agar dapat mencapai suatu tujuan mencapai titik kesuksesan hidup. Setiap pribadi dapat menjadi pribadi yang sukses apabila ditunjang oleh keterampilan yang dimilikinya.

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan keaktifan dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan sebuah nilai dari suatu pekerjaan. Keterampilan dapat dilatih dan dikembangkan. Keterampilan bukanlah sebuah bakat yang dapat dieproleh tanpa latihan. Seseorang disebut terampil apabila memiliki keahlian khusus pada suatu bidang yang diasah dan dilatih melalui pembelajaran secara proses dan dengan ketekunan sehingga menjadi penguasaan yang terintegrasi.

Keterampilan guru dapat dibangun dengan berbagai cara:

- 1 Melalui penampilan
- 2 Melalui kemampuan atau keterampilan dasar mengajar
- 3. Melalui daya tarik dan kepribadian

IV. TES FORMATIF

- 1. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, Jelaskan !
- 2. Gambarkan profil penampilan ada sebagai calon guru !

3. Deskripsikan daya tarik yang anda miliki sebagai calon guru !
4. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses. Jelaskan !
5. Apa kiat anda untuk membangun citra pribadi sebagai guru !

Kunci Jawaban

1. Terdapat beberapa macam keterampilan yang perlu dimiliki setiap pribadi yang sukses, yaitu:
 - Hard skills: Keterampilan intelektual yang berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Soft skills: kemampuan strategis berupa kemampuan dan bersikap pada diri sendiri dan ataupun pada orang lain.
 - Practical skills: yaitu keterampilan praktis di mana seseorang memiliki kemampuan dalam olah fisik yang membantunya untuk mempermudah fungsi dan perannya.
 - Life skills: yaitu kemampuan seseorang untuk bekal hidup dalam menjalani sebuah kehidupannya. Life skills memfokuskan pada kemampuan financial dan kehidupan keluarga.
2. Gambaran profil penampilan diri :
3. Daya tarik yang anda miliki sebagai guru,
4. Daya dukung keberhasilan,
5. Kiat untuk membangun citra pribadi sebagai guru.

Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial mengenai Penampilan sebagai ketrampilan pribadi ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat diunduh melalui:

<https://youtu.be/xFzrXSfo5KE>

VI. PENGAYAAN

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel : Analisis Keterampilan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK) Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=keterampilan+guru&btnG=

VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Analisis Keterampilan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPCK)* Guru Biologi SMA Negeri Kota Pekanbaru maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

VIII. DAFTAR PUSTAKA

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta. bermutuprofesi.org

R. Guskey, Thias., Professional Development and Teacher Change, Jurnal Teachers and Teaching theory and practice. Vol 8 NO 5/4 Tahun 2002. : http://class.anhoes.ntpc.edu.tw/happy/wenwen/files_dl/Guskey2002%20Professional%20Development%20and%20Teacher%20Change.pdf